BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)* antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Kepercayaan terhadap lembaga menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik. Apabila bank melakukan fungsi perantara ini secara optimal maka akan memberikan dampak pada meningkatnya laba *(profit)* suatu bank dari dana yang disalurkan (Muharam, 2007). Laba yang diperoleh tidak hanya dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat seperti pemilik modal melainkan juga dapat membantu dalam perkembangan usaha bank syariah itu sendiri.

Objek yang digunakan pada penelitian ini ialah Bank Muamalat Indonesia karena Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama yang mengusung mekanisme perbankan syariah di Indonesia. Dari sinilah bank syariah mulai dikembangkan sejak diberlakunya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur bank syariah secara cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya, yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004. Pada tahun 2012 dengan adanya produk-produk yang inovatif maupun prinsip-prinsip syariah yang menjadi komitmen Bank Muamalat Indonesia membuatnya menjadi bank syariah yang patut diperhitungkan dalam persaingan perbankan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh Bank Muamalat dalam program Indonesian Bank loyalty index (IBLI) tahun 2012, dimana Bank Muamalat Indonesian mendapat peringkat 10 secara umum serta posisi teratas pada kategori tabungan syariah. Hal ini menjadi sebuah interpretasi bahwa Bank syariah mampu bersaing dengan bank-bank konvensional yang telah maju dan adanya keaktifan dari nasabah untuk terus membina hubungan dengan Bank Muamalat Indonesia.

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan kinerja dari suatu perusahan ialah rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam Penelitian ini proteksi yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah rasio *Return On Asset* (ROA), karena ROA digunakan untuk mengukur kesanggupan manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan menyeluruh dari total aset yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003).

Berikut disajikan data perkembangan Pembiayaan Murabahah, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021:

Tabel 1. 1

Data Perkembangan Pembiayaan Murabahah, CAR, BOPO, FDR dan ROA Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2021

Tahun	Pembiayaan Murabahah (Jutaan)	CAR	BOPO	FDR	ROA
2013	77.718.291	17,27%	85,12%	99,99%	1,37%
2014	82.721.935	13,91%	97,38%	84,14%	0,17%
2015	94.789.259	12,36%	97,36%	90,30%	0,20%
2016	92.763.347	12,74%	97,76%	95,13%	0,14%
2017	104.168.978	13,62%	97,68%	84,41%	0,04%
2018	97.466.234	12,34%	98,24%	73,18%	0,08%
2019	79.824.657	12,42%	99,50%	73,51%	0,05%
2020	62.619.562	15,21%	99,45%	69,84%	0,03%
2021	44.010.165	23,76%	99,29%	38,33%	0,02%

Sumber Data : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 Pembiayaan Murabahah terus mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Di tahun 2013 hingga 2017 Pembiayaan Murabahah meningkat dari Rp 77.718.291 menjadi Rp 104.168.978, namun pada tahun 2018 hingga 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 53.456.069.

Berikutnya penurunan rasio CAR di tahun 2013 hingga 2019 sebesar 4,85%, dan sempat meningkat pada tahun 2020 hingga 2021 sebesar 8,55%. Namun tidak mempengaruhi laju peningkatan ROA.

Sedangkan rasio BOPO pada tahun 2013 hingga 2021 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikkan. Pada tahun 2014 hingga 2017 rasio BOPO sempat mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan naiknya ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 hingga 2015. Tingginya rasio BOPO sejalan dengan menurunnya ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 hanya sebesar 0,02%. Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan dalam menjalankan usahanya maka akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh bank.

Rasio FDR juga berfluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2014 nilai FDR sebesar 84,14% meningkat sampai pada tahun 2016 senilai 95,13%. Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI), FDR dikatakan sehat apabila nilainya sebesar 75% - 85%. Jika dilihat dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, FDR tahun 2013 hingga 2016 nilainya lebih dari 85%. Nilai FDR terendah pada tahun 2021 sebesar 38,33%, hal ini disebabkan menurunnya pembiayaan yang dapat disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Menurunnya penyaluran dana ini sejalan dengan rendahnya nilai (ROA) Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 yang nilainya hanya sebesar 0,02% jauh dari ketentuan bank indonesia yang harusnya bank dikatakan sehat jika ROA-nya lebih dari 1,25%.

Selanjutnya, penulis ingin menganalisis pengaruh dari variabel-variabel tersebut yaitu Pembiayaan Murabahah, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap

Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yaitu:

Pada penelitian yang dilakukan Hery (2019), memperoleh hasil bahwa secara CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, FDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Selama kurun waktu 9 tahun terakhir, Bank Muamalat Indonesia terus berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) yang terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2021 hanya sebesar 0,02%. Untuk dapat memperoleh profitabilitas yang optimal memerlukan suatu usaha yang tidak mudah. Bertolak dari hal tersebut, perlu untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia yang menjadi obyek penelitian. Faktor-faktor tersebut diantaranya, tingkat kecukupan modal yang harus dipenuhi oleh bank dalam rangka menutup kerugian yang mungkin terjadi dan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan operasional serta kualitas dari penyaluran pendanaan yang menjadi *core business* dari suatu bank.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Pembiayaan Murabahah berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021?

2. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021?

3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021?

4. Apakah Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalis Pembiayaan Murabahah pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021

2. Untuk menganalis apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021

3. Untuk menganalis apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021

4. Untuk menganalis apakah Financing to Deposit Ratio (FDR) pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini mampu mendatangkan manfaat secara teoritis bagi masyarakat luas untuk lebih memahami kinerja dari Perbankan Syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa menambahkan pengetahuan baru bagi penulis dan bisa mendatangkan informasi terbaru untuk yang membaca mengenai produk pembiayaan pada Perbankan Syariah.

1.4.3 Manfaat Agamis

Dari sudut pandang agamis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada seluruh umat muslim mengenai akad dan pembiayaan apa saja yang ada pada Perbankan Syariah.